




Revitalization of school dental health centre for elementary school in Karangtengah Village, Baturraden, Banyumas

Amilia Ramadhani, Dwi Nur Indah Sari , Anindita Laksitasari, Ali Taqwim, Maulina Triani, Desi Rachmawati

Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

 dwi.nurindahsari@unsoed.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5266>

Abstract

Dental caries is a major problem in children's mouths that can be avoided if they are taught to take care of their teeth and gums from a young age. Elementary school age is ideal for instilling the habit of brushing teeth, and the school's role becomes increasingly important, one of which is the School Dental Health Centre (UKGS). The UKGS, on the other hand, has not been going well at four elementary schools in Karangtengah Village. As a result, a revitalization program for the UKGS is required. Counseling and toothbrushing movements, as well as dental and oral health checks, are all part of the UKGS revitalization program. The purpose of this program is to increase the knowledge of teachers and UKGS supervisors about UKGS and dental and oral health. This activity began with a pre-test followed by the presentation of UKGS revitalization material and ended with a post-test. This education is able to increase the knowledge of teachers and UKGS supervisors about UKGS and dental and oral health.

Keywords: School dental health centre; Elementary school teacher; Counseling

Revitalisasi usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) pada sekolah dasar di Desa Karangtengah, Baturraden, Banyumas

Abstrak

Penyakit karies gigi merupakan masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini. Karies gigi dapat dicegah dengan membiasakan diri untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Usia sekolah dasar sangat ideal untuk menciptakan kebiasaan menyikat gigi dan peran sekolah menjadi sangat diperlukan, salah satunya melalui Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Namun demikian, UKGS pada empat Sekolah Dasar di Desa Karangtengah belum berjalan baik. Oleh karena itu, diperlukan program revitalisasi UKGS. Program revitalisasi UKGS dilakukan melalui penyuluhan dan gerakan sikat gigi, serta pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru dan pembina UKGS mengenai UKGS dan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan revitalisasi UKGS dilaksanakan dengan melakukan edukasi terhadap 15 guru dari SD di Karangtengah secara online. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan *pre-test* dilanjutkan dengan pemaparan materi revitalisasi UKGS dan diakhiri dengan *post-test*. Edukasi ini mampu meningkatkan pengetahuan guru dan pembina UKGS mengenai UKGS dan kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Usaha Kesehatan Gigi Sekolah; Guru SD; Penyuluhan

1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut sangat mempengaruhi derajat kesehatan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang tidak dapat diabaikan karena mempengaruhi kualitas hidup seseorang baik dari segi fisiologi maupun psikologi, mulai dari usia anak-anak hingga lanjut usia (Schuch et al., 2015). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami usia anak-anak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut akan merasakan pengalaman rasa nyeri, ketidaknyamanan, penurunan nafsu makan, gangguan tidur serta terganggunya aktivitas belajar (Sheiham, 2005).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada usia anak sekolah adalah karies gigi. Karies gigi rentan dialami anak-anak karena pada kelompok usia ini memiliki struktur gigi campuran (gigi susu dan gigi permanen) (Rahmawati et al., 2011). Karies gigi atau gigi berlubang terjadi akibat perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang buruk yang umumnya dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut serta cara pemeliharaannya (Nugraheni et al., 2018). Berdasarkan data dari RISKESDAS tahun 2018 sebesar 93% anak berusia 5-6 tahun mengalami gigi berlubang. Berdasarkan angka tersebut, diperlukan suatu upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini (Kemenkes RI, 2018).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan promotif dan preventif oleh Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Upaya promotif dan preventif paling efektif dilakukan dengan sasaran anak sekolah dasar, karena perawatan kesehatan gigi harus dilakukan sejak dini dan dilakukan secara kontinu agar menjadi suatu kebiasaan. Upaya tersebut dititikberatkan pada upaya penyuluhan dan gerakan sikat gigi, serta pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada setiap siswa (Darwita et al., 2006).

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan masing-masing sekolah dasar di Desa Karangtengah Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas memiliki pelaksanaan UKGS yang berbeda. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia, dalam hal ini yaitu guru olahraga selaku pembina UKGS dari sekolah dasar tersebut. Keterbatasan ini juga terkait dengan pengetahuan guru mengenai pelaksanaan UKGS itu sendiri. Kegiatan UKGS yang rutin dilakukan di sekolah dasar desa Karangtengah adalah pemeriksaan rongga mulut setiap 6 bulan sekali yang dijalankan oleh Puskesmas setempat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk merevitalisasi UKGS di sekolah dasar Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Di masa pandemi Covid-19, program revitalisasi UKGS dapat dilakukan melalui penyuluhan secara *online*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru dan pembina UKGS mengenai UKGS dan kesehatan gigi dan mulut.

2. Metode

Program revitalisasi UKGS diharapkan dapat mengoptimalkan potensi guru pembina UKS dan dokter kecil dalam upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri Karangtengah, meningkatkan pengetahuan guru pembina UKGS dan dokter kecil tentang masalah kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kesadaran,

kemauan, dan kemampuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Program ini dilaksanakan pada Agustus-September 2020 melalui *platform zoom meeting*. Sasaran program ini adalah perwakilan guru dan pembina UKGS di SD Negeri Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas yang terdiri dari SD Negeri 1, 2, 3, dan 4. Program revitalisasi UKGS dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

2.1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan yang dapat dilakukan yaitu penyusunan rencana kerja, perkenalan dengan khalayak sasaran melalui kepala sekolah, puskesmas, dinas kesehatan, dan kader guru pembina UKGS di SD Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas serta perumusan soal *pre-test* dan *post-test* untuk para kader guru pembina UKGS.

2.2. Tahap pelaksanaan

- a. Pelaksanaan *pre-test*
- b. Pembinaan kader guru dan pembina UKGS melalui tindakan pendidikan dan pelatihan tentang revitalisasi usaha kesehatan gigi dan mulut. Pelatihan dilakukan dengan penyuluhan melalui *platform zoom meeting*.
- c. Pelaksanaan *post-test*.

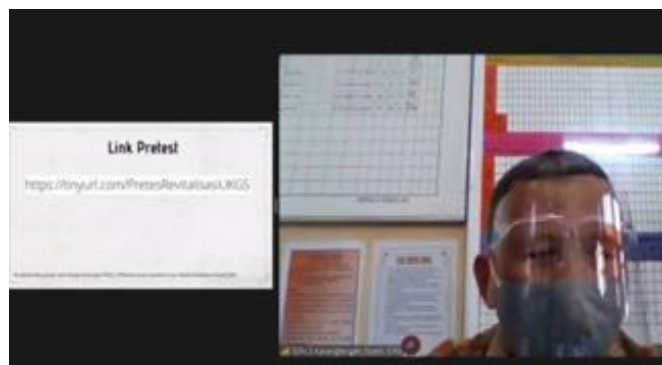
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Pada tahap ini, dilakukan dengan wawancara dengan pihak sekolah dan puskesmas setempat. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi di UKGS yang nantinya akan dibahas melalui penyuluhan. Selain itu, pada tahap ini disepakati waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan.

3.2. Pelaksanaan *pre-test*

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada 23 September 2020 secara *online*. Peserta kegiatan ini adalah 15 guru perwakilan dari SD Negeri 1 Karangtengah, SD Negeri 2 Karangtengah, SD Negeri 3 Karangtengah dan SD Negeri 4 Karangtengah. Kegiatan penyuluhan dengan diawali dengan kegiatan *pre-test*. *Pre-test* dilaksanakan melalui *platform google form* yang diisi oleh 15 orang guru dan pembina UKGS SD Negeri Karangtengah Baturraden (**Gambar 1**). Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal para guru dan pembina UKGS mengenai UKGS.



Gambar 1. Proses pelaksanaan *pre-test*

3.3. Pembinaan kader guru dan pembina UKGS melalui penyuluhan

Kegiatan ini dilaksanakan setelah *pre-test* dengan memberikan materi berupa pemaparan angka kesehatan gigi dan mulut, peran penting UKGS, sasaran UKGS, strategi dan pelaksanaan UKGS, langkah-langkah pembentukan UKGS, dan peranan tenaga UKGS serta diskusi mengenai kesehatan gigi dan mulut (**Gambar 2 dan 3**). Narasumber pada kegiatan ini adalah dokter gigi spesialis anak yang memiliki kompetensi di bidangnya sehingga diharapkan tujuan kegiatan dapat tercapai. Pemberian materi dilaksanakan melalui platform *zoom meeting* yang diikuti oleh 15 orang perwakilan tiap SD Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.



Gambar 2. Pemaparan materi



Gambar 3. Diskusi kesehatan gigi dan mulut

3.4. Pelaksanaan post-test

Kegiatan *post-test* dilaksanakan setelah pemaparan materi dan diskusi. *Post-test* dilaksanakan melalui platform *google form* yang diisi oleh seluruh peserta penyuluhan yaitu 15 orang guru dan pembina UKGS SD Negeri Karangtengah Baturraden (**Gambar 4**). Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan para guru dan pembina UKGS mengenai kesehatan gigi dan mulut dan UKGS setelah dilakukan pemaparan materi. Adapun hasil evaluasi kegiatan pengabdian disajikan pada **Tabel 1**.



Gambar 4. Kegiatan *post-test*

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan guru dan pembina UKGS

Kategori	Jumlah responden	Mean	Selisih	P
<i>pre-test</i>	15	31,46		
<i>post-test</i>	15	55,20	-23.74	0.00

Berdasarkan **Tabel 1**, dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan guru dan pembina UKGS setelah dilakukan penyuluhan. Data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik menggunakan *Paired T-Test*. Hasilnya

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara *pre-test* dan *post-test* dengan nilai $p \leq 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan guru sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang revitalisasi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

UKGS atau Usaha Kesehatan Gigi Sekolah adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). UKGS merupakan pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan gigi dari pelayanan promotif, preventif dan kuratif atas dasar permintaan dan kebutuhan. Guru memiliki peran penting dalam mencegah permasalahan mulut siswa seperti kerusakan gigi, yang umumnya terjadi pada anak usia sekolah di sekolah (Nugraheni et al., 2018).

Pengembangan lingkungan yang sehat dan adopsi perilaku mempromosikan kesehatan penting dilakukan di sekolah, sebagaimana diketahui anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah (Riolina, 2017). Guru merupakan promotor dan agen sosialisasi terbaik dalam kegiatan pendidikan di sekolah dikarenakan guru akrab dengan metode mendidik dan memotivasi siswa sekolah (Nugraheni et al., 2018).

Guru yang berpartisipasi sebagai penerima materi serta pelaksana UKGS diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang kesehatan gigi dapat menjadi sumber informasi sehingga dapat berperan menjadi konselor, pemberi instruksi, motivator dan model dalam menunjukkan sesuatu yang baik misalnya pengetahuan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut kepada murid-muridnya, memberikan penjelasan kepada murid mengenai makanan yang mengandung gula yang dapat menyebabkan karies, menjelaskan kepada murid mengenai metode yang benar dalam mencegah permasalahan rongga mulut (Ikenasya et al., 2017).

Pemberian materi mengenai revitalisasi UKGS ini diketahui secara statistik mampu meningkatkan pengetahuan guru SD Negeri Karangtengah mengenai kesehatan gigi dan mulut dan manajemen dari UKGS sehingga guru dapat mengajarkan dan membimbing murid-muridnya mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2016) yang menyatakan bahwa pelatihan mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kemampuan dan menyempurnakan keterampilan komunikasi guru sehingga dapat mengajarkan kepada murid.

4. Kesimpulan

Program revitalisasi UKGS di SD Negeri Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas telah terlaksana dengan baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru dan pembina UKGS di SD mengenai UKGS juga cukup tercapai. Para peserta kegiatan ini yaitu guru dan pembina UKGS diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan untuk melaksanakan perannya dalam kegiatan promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut melalui UKGS di sekolahnya masing-masing. Kedepannya dapat dilakukan evaluasi secara berkala terhadap proses dan kegiatan UKGS SD di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Acknowledgement

Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman yang telah membiayai kegiatan ini melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Ipteks dengan kontrak T/911/UN23.18/PM 01.01/2020.

Daftar Pustaka

- Darwita, R. R., Dahlia, N., & Budiharto. (2006). Keberhasilan Program UKGS dan Peran Guru. *IJD Edisi Khusus KPPIKG XIV*.
- Ikenasya, D. F., Herwanda, & Novita, C. F. (2017). Tingkat Pengetahuan Guru Mengenai Kesehatan Gigi dan Status Karies Gigi Murid Sekolah Dasar dengan UKGS dan Tanpa UKGS (Studi pada SDN 16 dan SDN 49 Banda Aceh). *Journal Caninus Dentistry*, 2, 131-136.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Nugraheni, H., Sunarjo, L., & Wiyatini, T. (2018). Peran Guru Dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 05(2), 13-21.
- Pratiwi, D. A., Susanto, H. S., & Udiyono, A. (2016). Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan Skor Plak Murid (Studi pada Sekolah Dasar dan Sederajat di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsari Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(9), 341-349.
- Rahmawati, I., Hendartini, J., & Priyanto, A. (2011). Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(4), 180-186.
- Riolina, A. (2017). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 1(2), 51-54.
- Schuch, H., Costa Fdos, S., Torriani, D., Demarco, F., & Goettems, M. (2015). Oral Health-Related Quality of Life of Schoolchildren: Impact of Clinical and Psychosocial Variables. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 25(5), 358-365. <https://doi.org/10.1111/IPD.12118>
- Sheiham, A. (2005). Oral health, General Health and Quality of Life. *Bulletin of World Health Organization*, 83(05), 644-645.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
